

Title : Budaya Nusantara Lampung di Era Digitalisasi

Author(s) : Kartika Dwi Puspitasari, Aliya Deawanti, Zahra Wahida Prasetyo

Institution : Universitas Lampung

Category : Article

Topics : Culture, Technology

**LOMBA MENULIS ARTIKEL “NUSANTARA SERUMPUN”
INTERNATIONAL WAQAF ILMU NUSANTARA LIBRARY
TAHUN 2022**

Disusun Oleh:

- 1. KARTIKA DWI PUSPITASARI (2256011019)**
- 2. ALIYA DEAWANTI (2216011064)**
- 3. ZAHRA WAHIDA PRASETYO (2256011015)**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2022

BUDAYA NUSANTARA LAMPUNG DI ERA DIGITALISASI

Nusantara merupakan suatu wilayah yang menghubungkan laut dengan kepulauan menjadi satu kesatuan yang utuh. Sebagaimana yang definisikan oleh ahli Munadjat Danusaputro wawasan nusantara sebagai cara pandang bahasa Indonesia tentang diri dan lingkungannya dalam eksistensi yang serba terhubung serta pemekarannya ditengah tengah lingkungan tersebut berdasarkan asas nusantara. Nusantara memiliki berbagai macam ragam budaya yang berasal dari berbagai daerah. Nusantara ialah sebutan lain dari negara Indonesia.

Budaya berasal dari bahasa sansekerta yang berarti berkaitan dengan budi serta akal manusia. Budaya merupakan milik bersama yang dilakukan secara turun temurun. Budaya terbentuk dari politik, agama, adat, bahasa dan lain-lain. Budaya juga mencakup adat istiadat, nilai nilai budaya serta kuliner. Nusantara berkaitan erat dengan negara yang berada di Asia Tenggara contohnya negara Malaysia. Disebabkan oleh adanya perpindahan, pernikahan, perdagangan, pendidikan, dan lain lain akibatnya bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Melayu, hingga saat ini masih digunakan di beberapa daerah yang terletak di Indonesia.

Salah satu kekayaan budaya nusantara di Indonesia adalah budaya Lampung yang terletak di Pulau Sumatera, Provinsi Lampung. Lampung memiliki ikon khas yang dapat terlihat melalui pelabuhan Bakauheni yaitu Menara Siger. Menara tersebut sangat jelas terlihat apalagi disaat malam hari lampu – lampu yang hidup menambah nuansa keindahan. Budaya Lampung tidak lepas dari bahasa, bahasa Lampung memiliki 2 dialek yaitu dialek A (Api) dan O (Nyow). Dialek itu sendiri dibedakan sesuai adat Pepadun dan Saibatin. Bahasa Lampung masih banyak digunakan oleh masyarakat Lampung dalam berkomunikasi. Lampung memiliki ciri khas yaitu Siger Lampung. Siger Lampung identik dengan warna emas dan dipasangkan dengan kain tapis. Siger juga memiliki perbedaan yakni siger yang berlekuk tujuh (Sigokh Lekuk Pitu) yang dimiliki oleh adat Saibatin begitupun adat Pepadun yang memiliki lekuk berjumlah sembilan (Siger Lekuk Siwo/Siwa).

Lampung mempunyai berbagai macam tarian salah satunya adalah Tari Sigeh Pengunten, tarian ini biasanya dipakai untuk menyambut tamu kehormatan pada acara resmi atau acara adat dan acara perkawinan. Tari ini menggambarkan kegembiraan atas kedatangan para tamu undangan para penari mengekspresikan dalam bentuk gerakan yang luwes, ramah, dan penuh dengan kegembiraan. Aksesoris utama ialah siger (mahkota) yang berwarna emas, selain itu aksesoris yang ada di jemari tangan penari adalah tanggai, berbentuk kerucut yang berwarna emas. Aksesoris lain yang dikenakan yaitu gelang kano, gelang burung, kalung buah jukum, papan jajar, dan pending.

Kuliner Lampung yang cukup dikenal dengan kopinya para wisatawan adalah Kopi Lampung. Kopi Lampung sering kali menjadi buah tangan untuk diberikan kepada sanak saudara. Selain Kopi Lampung, Lampung juga mempunyai makanan yang khas salah satunya seruit, hidangan ini dibuat dari ikan yang dibakar dan dicampur oleh berbagai sambal khas Lampung, seperti mangga dan tempoyak. Ikan yang dipakai biasanya berasal dari air tawar, ikan menjadi salah satu lauk yang selalu ada dalam masakan Lampung. Lampung memiliki julukan lumbung ikan di Sumatera.

Di era digitalisasi ini budaya nusantara Indonesia yang ada di Pulau Sumatra yaitu Provinsi Lampung masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lampung. Di Desa Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat para masyarakat masih menjalankan berbagai tradisi lampung. Seperti tradisi Takebayan, tradisi ini merupakan tahapan dalam proses adat pernikahan seimbangan pada masyarakat Lampung Pepadun. Takebayan adalah proses menunggu dilaksanakannya akad nikah bagi seorang perempuan yang dilarikan dari rumah orang tua ke rumah tinggal laki laki yang melarikannya. Tradisi ini sudah dilakukan turun – menurun sejak zaman nenek moyang. Namun, di era digitalisasi ini tidak sedikit dari kita yang secara perlahan melupakan budaya - budaya yang sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu. Perkembangan teknologi mulai dari masuknya budaya asing ke nusantara yang tanpa kita sadari. Budaya yang perlahan mulai luntur tergantikan dengan berbagai macam perkembangan di era digital.

Indonesia merupakan salah satu dari sekian negara yang memiliki banyak keanekaragaman yang menarik dimata warga asing maupun warga lokal. Hal tersebut menyebabkan banyak turis berkunjung ke Indonesia akibat daya tariknya. Namun akibat dari banyaknya turis yang berkunjung budaya mereka yang dibawa dari luar ikut berkembang di Indonesia tanpa kita sadari. Akibatnya mulai lunturnya budaya nusantara secara perlahan di Indonesia. Perkembangan yang

semakin pesat di era digitalisasi ini cukup berpengaruh untuk kebudayaan nusantara, seperti contohnya para muda mudi yang tidak bijak dalam penggunaan teknologi seperti handphone, laptop, media sosial, dan lain lain. Mereka mulai menerapkan budaya asing, dan melupakan kebudayaan sendiri. Sebaiknya kebudayaan nusantara mulai dilirik kembali dan lebih dilestarikan. Salah satu cara untuk kembali melestarikan kebudayaan nusantara ialah dengan cara memberikan pembelajaran mengenai kebudayaan Indonesia. Dengan adanya kemajuan di era digitalisasi saat ini, mengenalkan budaya-budaya lokal khas Indonesia ini tidaklah sulit. Khususnya untuk para pemuda Indonesia yang kreatif agar dapat melestarikan budaya Nusantara di instagram, facebook, youtube maupun laman media sosial lainnya. Begitu sayang jika kebudayaan kita terlewat begitu saja dan tergantikan dengan kebudayaan asing yang saat ini semakin merebak banyak untuk diterapkan di kebudayaan kita yang cenderung ketimur - timuran. Oleh karena itu, budaya nusantara harus kita Kembali kembang dayajkan demi keasrian Indonesia yang memiliki ke-khas-an dalam hal - hal seperti itu.